



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Projek Tugas Akhir dengan judul “ Antara Aku, Bapak, dan Papa” merupakan sebuah film pendek fiksi menceritakan tentang Lela (karakter utama) terkena dampak sinetron. Dampak sinetron ini menciptakan permasalahan karakter utama dalam kehidupan rumah tangganya. Film pendek fiksi ini berdurasi kurang lebih 15 menit dan memiliki *genre* drama.

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan informasi dari sumber, seperti : buku, *e-books*, dan *e-journal*. Berdasarkan riset, penulis dapat membentuk karakter eskapisme pada lela melalui proses penyutradaraan. Proses penyutradaraan dimulai dari tahap pengembangan, pra-produksi, dan produksi.

3.1.1. Sinopsis

LELA (35) seorang ibu rumah tangga memiliki hubungan tidak harmonis dengan SUAMI (40) semenjak adanya Siti. Siti merupakan seekor bebek. Dalam melampiaskan rasa kesalnya, Lela menonton televisi berupa tayangan sinetron setiap harinya.

Hingga suatu pagi, Lela mencuri Siti dan menjual bebek tersebut untuk membeli VCD sinetron baru. Menjelang siang hari, Lela bersama anaknya dikagetkan dengan keributan di depan rumahnya oleh warga kampung sekitar.

Rupanya akan diadakan sebuah acara lomba cuci piring dengan hadiah makan malam bersama seorang aktor sinetron di restoran bintang 5. Lela dan ibu-ibu lainnya pun sangat antusias mengikuti lomba tersebut. Pada akhirnya, ibu Lela melewati kesempatan mendapatkan hadiah tersebut.

3.1.2. Posisi Penulis

Posisi utama penulis dalam proyek Tugas Akhir berupa film pendek fiksi ini sebagai sutradara. Tugas sebagai seorang sutradara dalam membentuk karakter pada aktor dilakukan pada tahap pengembangan, pra-produksi, dan produksi.

3.1.3. Peralatan

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis mencari beberapa sumber, seperti buku, *e-books*, dan *e-journal*. Penulis mendapat berbagai buku dari perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara. Pencarian *e-books* dan *e-journal* dilakukan melalui internet dan beberapa situs *e-books* dan *e-journal* secara gratis. Selanjutnya, untuk merancang penulisan Tugas Akhir penulis menggunakan *Microsoft Word*.

3.2. Tahapan Kerja

Film pendek fiksi “Antara Aku, Bapak, dan Papa” memiliki tiga tahap produksi dalam penggarapannya. Tiga tahap tersebut meliputi tahap pengembangan, pra-produksi, dan produksi. Penulis sebagai seorang sutradara memiliki tugas dan tanggung jawab pada masing-masing tahap tersebut.

3.2.1. Pengembangan

Pada tahap ini, penulis ikut membantu dalam pengembangan ide cerita dan juga dalam pengembangan karakter. Dalam pengembangan ide cerita, pertama-tama penulis skenario naskah memperlihatkan naskah kepada penulis. Selanjutnya penulis membaca seluruh adegan, alur, dan memberikan beberapa masukan.

Dalam pengembangan karakter, penulis pertama-tama membaca dan membedah naskah. Naskah dibedah ke dalam beberapa beat untuk lebih mengetahui informasi adegan dan motivasi antar karakter dengan jelas. Kemudian penulis mendapatkan beberapa kata kerja untuk memberikan motivasi adegan karakter utama kepada aktor.

3.2.2. Pra-produksi

Pada tahap ini, sebelum penulis mengkomunikasikan visi yang dimiliki. Penulis ikut serta dalam memilih sejumlah kru untuk ikut bekerjasama dalam pembuatan film pendek fiksi “Antara Aku, Bapak, dan Papa”. Dalam memilih sejumlah kru penulis dibantu oleh seorang produser. Setelah mendapatkan beberapa orang sesuai dengan keahlian dibidang masing-masing, kemudian penulis mulai mengarahkan setiap departemen mengenai gambaran visual yang ingin dicapai.

Selanjutnya, penulis juga ikut mengambil bagian dalam proses *casting*. Pada proses ini sedikit terjadi masalah, sehingga proses *casting* dilakukan secara *online*. Setelah memilih aktor yang tepat, penulis juga melakukan proses *reading* dan *rehearsals* bersama seluruh aktor. Selanjutnya, penulis akan menjabarkan proses-proses yang dilakukan selama proses *reading* dan *rehearsals*.

Dalam proses *reading*, penulis tidak dapat membaca naskah bersama seluruh aktor. Hal ini dikarenakan jam kesibukan aktor yang berbeda-beda. Sehingga penulis melakukan proses *reading* bersama aktor secara satu per satu. Dalam proses ini, penulis mengajak aktor untuk membaca adegan mereka per *scene*, supaya aktor dapat memahami adegan mereka dengan rinci dan dapat memberikan beberapa pertanyaan kepada penulis mengenai karakter mereka.

Selanjutnya penulis mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kehidupan para aktor, masa lampau maupun masa sekarang. Setelah penulis mendapatkan semua informasi mengenai para aktor, penulis kembali membedah naskah untuk menemukan beberapa kecocokan karakteristik antara aktor dan karakter yang diperankan.

Selanjutnya proses yang dilakukan adalah proses *recce*. Pada proses ini semua kru inti ikut menuju ke lokasi untuk melihat lokasi secara langsung. Kemudian semua departemen mencoba tugas mereka masing-masing agar tidak terjadi masalah pada saat proses syuting. Penulis bersama asisten sutradara ikut mengecek kembali tugas-tugas antar departemen supaya tetap pada visi yang ingin diciptakan oleh penulis.

Proses terakhir yang dilakukan penulis pada tahap ini adalah *rehearsals*. Pada tahap ini penulis hanya diberikan waktu 1 hari untuk melakukan latihan bersama para aktor. Sehingga penulis mengambil tindakan untuk latihan pada *scene-scene* yang berbeda. Pada tahap ini sedikit kembali terjadi masalah komunikasi antara produser dengan penulis. Hal ini membuat penulis tidak

diberikan waktu *rehearsals* untuk *scene* lomba pada sehari sebelum jadwal pengambilan adegan.

3.2.3. Produksi

Pada tahap produksi, penulis sebagai sutradara tetap menjalankan tugas dalam memimpin dan mengambil keputusan dalam setiap tindakan kru. Pada tahap ini, penulis juga mengambil beberapa kesempatan untuk menjelaskan kepada para aktor setiap sebelum dimulainya pengambilan adegan pertama. Hal ini dilakukan supaya aktor dapat menjaga konsentrasi terhadap karakter yang diperankan dan menggantikan jadwal *rehearsals* yang sedikit.

Penulis juga mengarahkan setiap adegan yang dilakukan para aktor dan memberikan batasan pergerakan aktor. Selain itu, penulis juga mengoreksi setiap *frame* dan penampilan para aktor dalam menjalankan peran karakternya.

3.3. Acuan

Pada bagian ini, penulis sebagai sutradara menggunakan naskah film pendek fiksi “Antara Aku, Bapak, dan Papa” sebagai acuan dalam pembentukan dan menemukan motivasi pada karakter utama. Selain menggunakan naskah, penulis menggunakan *three dimensional character* penulis naskah sebagai acuan pembentukan karakter.

Penulis sebagai sutradara juga menggunakan referensi pada sinetron komedi “Bajaj Bajuri” sebagai referensi pembentukan karakter utama. Menurut penulis “Bajaj Bajuri” memiliki penggambaran yang sama dengan visi penulis.



Gambar 3.1 Refrensi akting Bajaj Bajuri